

**MAJALAH SOEARTI SEBAGAI MEDIA MASSA PERTI
(1937 – 1945)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



MIRA LISWAR
NIM/15046042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

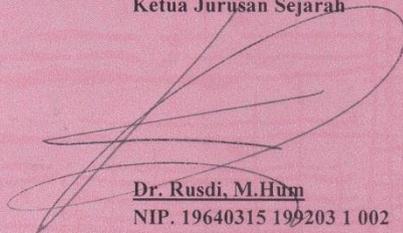
Majalah Soearti Sebagai Media Massa Perti (1937-1945)

Nama : Mira Liswar
BP/NIM : 2015/15046042
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2020

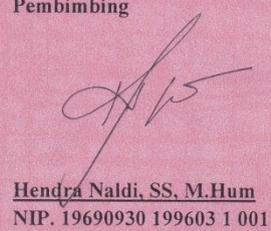
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 19640315 199203 1 002

Pembimbing



Hendra Naldi, SS, M.Hum
NIP. 19690930 199603 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada Hari
Senin , 10 Agustus 2020

“MAJALAH SOEARTI SEBAGAI MEDIA MASSA PERTI (1937-1945)”

Nama : Mira Liswar
BP/NIM : 2015/15046042
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2020

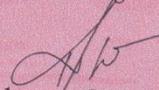
Tim Penguji

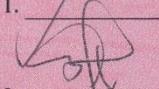
Ketua : Hendra Naldi, SS, M.Hum

Anggota : 1. Drs. Zul Asri, M.Hum

2. Drs. Etmi Hardi, M.Hum

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mira Liswar

NIM/BP : 15046042/2015

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

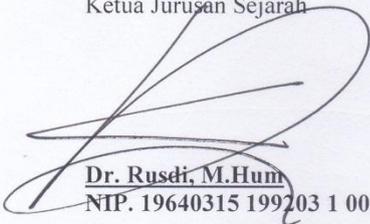
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Majalah Soearti Sebagai Media Massa Perti (1937-1945)**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan tidak merupakan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum yang sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

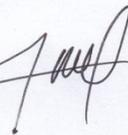
Padang, Agustus 2020

Saya yang menyatakan

Diketahui oleh
Ketua Jurusan Sejarah


Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 19640315 199203 1 002




Mira Liswar
NIM/BP. 15046042/2015

ABSTRAK

Mira Liswar (15046042/2015) “*Majalah Soearti sebagai Media Massa Perti tahun 1937-1945*”. *Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2020.*

Penelitian bertujuan untuk menjelaskan latar belakang berdirinya Soearti yang menjadi media resmi dari Organisasi Persatuan Tarbiyah Islamiah. Dan juga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gerakan modernisasi melalui media massa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Sejarah yang terdiri dari empat tahap, *Pertama* Heuristik, yaitu tahapan pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer didapatkan dari hasil wawancara dengan pengurus Tarbiyah, akademisi, dan Peneliti terdahulu, serta arsip-arsip Perti. Sedangkan sumber sekunder didapatkan dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. *Kedua* Kritik Sumber, yaitu melakukan kritik terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara dan arsip Perti. *Ketiga* Interpretasi, yaitu melakukan penafsiran terhadap data-data yang sudah melalui tahapan kritik sumber. *Keempat* Historiografi, menuliskan data hasil penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian untuk dijadikan suatu karya ilmiah.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah bahwa Gerakan Modernisasi media massa sangat dipengaruhi oleh perbedaan Kaum Tua dan Kaum yang melahirkan Kaum Intelektual di Sumatra Barat. Hadirnya kritikan dari Ulama Golongan Muda direspon dengan sangat hati-hati oleh Kaum Tua supaya tidak terjadi peperangan seperti perang paderi yang pernah terjadi sebelumnya. Sebelum Persatuan Tarbiyah Islamiyah lahir, Kaum Tua Minangkabau juga sudah mempunyai surat kabar namun tidak ada yang bertahan lama. Pada tahun 1935 Perti mengadakan konferensi yang dilaksanakan di Bukittinggi yang melahirkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Persatuan Tarbiyah Islamiyah. Dalam pasal 2 anggaran Rumah Tangga Persatuan Tarbiyah Islamiyah yang pertama itu akan diterbitkannya majalah, buku-buku agama dan buku-buku pengetahuan umum. Dan malajah yang dikeluarkan Perti sebagai media resminya yaitu Majalah Soearti. Setelah menjadi media resmi Persatuan Tarbiyah Islamiyah, Soearti menjadi respon dari perbedaan-perbedaan antara Kaum Tua dan Kaum Muda. Langkah yang ditempuh oleh Kaum Tua ini pada intinya adalah langkah antisipatif agar paham Sunniah Syafi'iyah tetap *survive* di Minangkabau.

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur pertama penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul *Malajah Soearti sebagai Media Massa PERTI (1937-1945)*. Serta Shalawat dan salam tetap turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya menuju alam serba modern dan berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Selain itu skripsi ini penulis persembahkan untuk orang tua, keluarga, guru dan para sahabat yang telah memotivasi penulis selama menempuh pendidikan hingga saat ini.

Dalam menempuh pendidikan dan penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis sampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Hendra Naldi, SS., M.Hum. selaku dosen pembimbing yang senantiasa mencurahkan ilmunya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum. dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum. selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran yang membangun sehingga skripsi ini diselesaikan dengan baik.

3. Dosen jurusan sejarah, Pimpinan Jurusan Sejarah, pimpinan Fakultas Ilmu Sosial, Pimpinan Universitas serta seluruh civitas akademika yang terlibat langsung maupun tidak langsung selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatiannya, penulis menyampaikan terima kasih.

Padang, Agustus 2020

Daftar Isi

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	5
1. Batasan Masalah	5
2. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan pustaka	7
1. Studi Relevan.....	7
2. Kerangka Konseptual	11
3. Kerangka Berfikir	16
E. Metode penelitian	17
BAB II	20
A. Perkembangan Pendidikan di Minangkabau	20
B. Gerakan Kaum Muda dan Kaum Tua di Minangkaau	29
1. Gerakan Pembaharuan Islam di Minagkabau	29
2. Antisipasi Kaum Tua di Minangkabau	32
C. Kondisi Sosial Masyarakat Minangkabau	35
1. Ekonomi	35
2. Politik Pemerintahan	36
D. Media Komunikasi	39

BAB III	42
Soearti Sebagai Media Perti	42
A. Perkembangan Media Massa di Minangkabau Awal Abad-20	42
B. Lahir dan Berkembangnya Persatuan Tabiyah Islamiyah (1926-1934).....	46
C. Majalah Soearti Sebagai Media Massa Resmi Persatuan Tarbiyah Islamiah (1935-1937)	49
D. Perkembangan Majalah Soearti sebagai Alat Perjuangang Kaum Tua (1937-1945)	56
1. Mempertahankan Eksitesi dari Kaum Muda (1937-1938).....	56
2. Mengobarkan Semangat Kemerdekaan (1939-1945).....	59
E. Dampak hadirnya Soearti	64
1. Hadirnya Lasymi Sebagai Penyokong Kemerdekaan	64
2. Berdirinya Sekolah-Sekolah Perti di Berbagai Wilayah di Indonesia.....	65
F. PEREBUTAN YANG BERAKHIR NESTAPA.....	66
BAB IV	69
Kesimpulan	69
DAFTAR PUSTAKA	72
Lampiran.....	76

.Daftar Tabel

Table 1. Surau-surau yang berkembang di Minangkabau pada abad ke-19	23
Table 2. Daftar Mata Pelajaran Sekolah Melayu.....	26
Table 3. Sekolah-Sekolah Belanda.....	28
Table 4. Regenschappen di Minangkabau	37
Table 5. Majalah -majalah yang terbit di Minangkabau awal abad ke 20.....	45

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan politik kolonial yang ikut berperan terhadap perkembangan nasionalisme di Hindia Belanda adalah kebijakan politik etis yang mulai diberlakukan pada awal abad ke-20.¹ Perkembangan pendidikan tersebut memiliki pengaruh dalam mempercepat proses modernisasi di Minangkabau yang merubah secara struktural lapisan sosial tertentu dalam masyarakat. Salah satu usaha yang dilakukan kalangan intelektual Bumiputra pada dasar masa awal abad ke-20 dapat dilihat melalui kiprah mereka di dunia pers.

Pengaruh dikenalkannya aksara latin kepada masyarakat Minangkabau menandakan munculnya bentuk baru dalam berkomunikasi. Bentuk baru itu antara lain dapat dari dikenalnya surat menyurat dan tradisi menuangkan ide-ide atau pemikiran-pemikiran lewat buku-buku dan media massa dengan menggunakan bahasa latin. Keterlibatan pengusaha pribumi di bidang percetakan dan penerbitan di Minangkabau dimulai pada abad ke-20. Hal ini ditandai dengan munculnya surat kabar milik orang Minangkabau pertama kali pertama yakni *Alam Minangkabau* tahun 1904. Datoek Soetan Maharaja yang pada tahun 1911 mendirikan percetakan dan penerbitan *Perserikatan Orang Alam Minangkabau (OAM)*.²

Ketertarikan pribumi untuk memasuki dunia usaha percetakan dan penerbitan lebih didasarkan pada keinginan untuk menyuarakan kepentingan kelompok dan

¹ Bautet, *Politik Etis dan Revolusi Kemerdekaan*, (Jakarta: Obor, 1978). hlm. 16.

² Sastri. sunarti, *Suara-suara islam dalam Surat Kabar dan Majalah terbitan awal abad 20 di Minangkabau*, jurnal indonesia Vol XXI, No 2, juli 2015

organisasi yang menjadi penanggung atau pemodal usaha percetakan maupun penerbitan ini. Biasanya, tujuan surat kabar atau majalah ini diterbitkan sudah tertera di halaman depan dan dicetak di bawah nama surat kabar tersebut.³ Pelopor media berbasis agama Islam di awal percetakan dan penerbitan di Minangkabau ini dimotori oleh kelompok intelektual muslim asal Minangkabau yang dikenal dengan sebutan kaum muda. Disebut demikian karena kelompok ini dianggap berbeda gerakannya dalam pengembangan agama Islam di Minangkabau dengan gerakan kaum Tua (lebih bersifat tradisional dan pengajaran agama).

Sejalan dengan modernisasi yang terjadi di Minangkabau Kaum Tua juga melakukan pembaharuan di berbagai bidang salah satunya di bidang pendidikan. Yakni dengan mengubah pola pendidikan yang Awalnya berbentuk surau kemudian berubah menjadi madrasah yang mana di dalam sekolah madrasah ini mereka juga diajarkan ilmu ilmu tauhid dan ilmu ilmu agama lainnya. salah satu sekolah madrasah yang dibentuk oleh kaum tua ialah Madrasah tarbiyah islamiyah atau lebih dikenal dengan MTI salah satu pelopor MTI di Minangkabau.

Dalam pasal 2 Anggaran Rumah Tangga Persatuan Tarbiah Islamiah yang pertama di cantumkan bahwa Persatuan Tarbiah Islamiah akan menerbitkan majalah dan buku agama, buku pengetahuan umum.⁴ Pada tahun 1937 terbit Majalah Soerti sebagai media massa resmi Persatuan Tarbiyah Islamiyah. Majalah Soerti yang diterbitkan oleh Perstuan Tarbiyah Islamiyah pada tahun 1937 dicetak dalam huruf latin, bahasa nya sudah tidak terlalu terpengaruh susunan bahasa arab. Selain

³ Erman, intelektualisme islam dalam teks media di minangkabau, jurnal penelitian dan pengabdian vol.5 no.1 januari-juni 2017

⁴ Alaidin koto dkk. Sejarah Perjuangan Persatuan Tarbia Islamiah Di Pentas Nasional. Pers tarbiyah hlm 29

membahas masalah-masalah agama, juga memuat ilmu pengetahuan umum, masalah-masalah nasional maupun masalah internasional. Polemik juga tetap merupakan segi yang penting dalam majalah ini.⁵

Kaum Tua juga melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan dengan oleh Kaum Muda sesuai dengan zaman pada saat itu. Kaum Tua juga mengeluarkan majalah Soearti sebagai bentuk dari pembaruan yang dilakukan pada saat itu yang mana majalah Soearti merupakan wadah bagi Kaum Tua dalam menuangkan ide-ide pembaharuan mereka. Majalah yang di jadikan sebagai media massa organisasi cukup besar pada saat itu yakni Persatuan Tarbiyah Islamiyah yang dikenal dengan sebutan Perti, yang mana pada masa kepemimpinan Sirajuddin Abbas mengeluarkan sebuah majalah yang menjadi media massa resmi Perti.⁶ Sebagai media organisasi, Soearti banyak memuat mengenai hal ihwal Persatuan Tarbiyah Islamiyah serta cerita mengenai kegiatan yang dilakukan dan hasil pencapaian yang telah diraih oleh Perti, khususnya dalam bidang dakwah dan pendidikan.

Yang membuat penelitian ini menarik ialah karena walaupun Kaum Muda dan Kaum Tua memiliki pandangan yang berbeda saat itu, tetapi Kaum Tua juga mengeluarkan media massa sebagai media mereka dalam menghadaipi kemajuan, Kaum Tua juga tidak ingin ketinggalan. Hal ini juga di buktikan dengan lama nya majalah Soearti bertahan. Serta hal yang paling membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karna jika kita melihat penelitian tentang MTI atau Perti maka itu tidak akan lepas dari majalah Soearti sebagai sumber informasi.⁷

⁵ Dalam majalah no 13 tahun ke III, 1938 dan seterusnya no 2. 1939

⁶ <http://wawasansejarah.com> persatuan tarbiyah islamiyah (perti) diakses 14 oktober

⁷ Berdasarkan bacaan yang penulis temui mengenai penelitaan yang terkait dengan Perti.

Majalah Soearti yang dikeluarkan oleh partai Tarbiyah Islamiyah atau Perti digunakan sebagai media komunikasi di mana konteks yang dibahas dalam majalah Soearti memuat tentang isu-isu aktual mengenai soal-persoalan agama yang terjadi pada masa itu. Yakni permasalahan yang terjadi saat itu mengenai pengaruh kemajuan yang dilakukan oleh Kaum Muda di Minangkabau.

Serta mengenai kehidupan sehari-hari masyarakat Minangkabau. Dalam menghadapi pembaruan atau modernisasi pada saat itu di Minangkabau Kaum Tua dan Kaum Muda saling gencar menuangkan ide-ide intelektual mereka dalam bidang tulisan yang mana setiap tulisan yang mereka muat di dalam surat kabar dan majalah. Majalah Soearti merupakan majalah bulanan yang diterbitkan oleh Persatuan Tarbiyah Islamiyah atau Perti, majalah ini terbit setiap bulan yang distribusi majalah ini dilakukan oleh guru-guru yang berada di MTI Canduang. Agen-agen dalam majalah Soearti ialah guru-guru di MTI Canduang selain itu guru-guru tersebut merupakan anggota Perti.

Asal penamaan Soearti sendiri itu berasal dari Suara Tarbiyah Islamiyah, yang mana majalah ini merupakan suara-suara yang dikeluarkan Kaum Tua dalam menghadapi kemajuan yang dihadapi di Minangkabau saat itu yaitu pada awal abad ke XX. Tujuan dari majalah yang dikeluarkan oleh Perti pada saat itu ialah sebagai bentuk dari respon Kaum Tua dalam menghadapi kemajuan di Minangkabau saat itu, serta sebagai media massa Perti pada masa pergerakan di Minangkabau.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

a. Batasan Topik

Penelitian ini difokuskan pada majalah Soearti sebagai media massa Perti. Serta melihat pola dari isi berita yang diterbitkan dari majalah soearti pada masa kepemimpinan H. Sirajuddin Abbas. Pemilihan topik ini didasarkan pada menariknya sejarah gerakan Kaum Muda dan Kaum Tua.

B. Batasan Waktu

Dalam penelitian yang dilakukan ini, batasan waktu yang digunakan oleh penulis adalah sejak tahun 1937 sampai 1945. Pemilihan batasan awal (1937) berdasarkan awal proses dimulai diterbitkannya majalah Soearti sebagai media massa resmi Perti. Untuk batasan waktu terakhir (1945) adalah tahun dimana Perti merubah bentuk organisasi yang awal berorientasi sosial kemasyarakatan menjadi organisasi yang berorientasi politik, dan hal ini menyebabkan awal hilangnya majalah Soearti sebagai media massa resmi Perti.

2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis menjadikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi munculnya majalah Soearti menjadi media massa Kaum Tua?
2. Bagaimana perkembangan, peran, dan dampak majalah Soearti sebagai media massa pergerakan bagi perti di Minangkabau tahun 1937-1945?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui mengenai hal apa yang melatar belakangi muncul nya majalah soearti sebagai media massa perti pada tahun 1937-1945. Serta untuk mengetahui bagaimana peran Majalah Soearti bagi perti. Serta bagaimana perkembangan dan peran majalah Soearti bagi Perti padatahun 1937-1945. Serta untuk melihat bagaimana dampak dari kehadiran majalah Soerti bagi Masyarakat Minangkabau.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat di antaranya yaitu:

- a. Secara akademis : dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai sejarah majalah Soearti dan Perti
- b. Secara teoritis dapat memperkaya literatur kepustakaan yang nanti nya bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.
- c. Secara praktis dapat menambah pengetahuan penulis tentang peristiwa sejarah, khususnya sejarah majalah Soearti tahun 1937-1945.

D. Tinjauan pustaka

Tinjauan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “tinjau” yang berarti melihat, menilik, menyelidiki, mempelajari dengan cermat.⁸ Secara penjabarannya, tinjauan merupakan hasil dari aktivitas penilikan, pembelajaran dan penyelidikan ataupun penelitian. Tinjauan pustaka adalah aktivitas yang dilakukan oleh seorang peneliti tentang pengkajian dan penilikan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Tinjauan pustaka memuat penelitian-penelitian terdahulu dengan tema atau permasalahan yang relatif sama. Tujuan dituliskan bagian ini adalah sebagai bentuk perbandingan agar terdapat suatu pembaharuan pengetahuan dalam suatu penelitian. Dibawah ini, penulis mencantumkan sejumlah literatur yang penulis anggap memiliki permasalahan atau topik pembahasan yang hampir sama.

1. Studi Relevan

Studi relevan adalah rujukan yang digunakan oleh peneliti yang berasal dari penelitian sebelumnya yang cukup berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis berupaya mencari berbagai penelitian terdahulu sehingga penulis berharap bisa membantu penulis dalam mengkaji topik yang penulis bahas. Beberapa penelitian yang penulis dapatkan diantaranya:

Pertama, Taufik Abdullah *sekolah dan politik gerakan kaum muda di Sumatera Barat 1927 sampai 1933* terjemahan A.Guntur dan Dr lindsayanti. Karya ini membahas mengenai kelompok terpelajar kaum muda pada awal abad ke-20 yang sedang bersemangat mendukung modernisasi Belanda. Pada buku ini dijelaskan bahwa kelompok kaum muda secara bertahap mengembangkan pembaruan yang mereka dapat

⁸Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional). Hal 1529.

dari pendidikan barat seperti mengembangkan tradisi politik, yaitu salah satu dengan lahirnya pada saat itu bersamaan di daerah Hindia Belanda untuk modernisme Indonesia dan nasionalisme anti kolonial. Juga sedang berkembang tidak hanya itu pada buku ini juga menggambarkan peran sekolah-sekolah Islam dalam menyebarkan doktrin Islam pada daerah Minangkabau.

Kedua, tulisan Erman yang berjudul *Perlawanan Ulama Minangkabau Terhadap Kebijakan Kolonial Di Bidang Pendidikan Awal Abad XX*. Tulisan ini menjelaskan dan memberikan pemahaman tentang sejarah perkembangan pendidikan di Minangkabau yang dilakukan oleh Ulama Minangkabau terhadap kebijakan kolonial di awal abad ke 20. Yang mana ulama Minangkabau secara Aklamasi menolak ordonasi guru.⁹ Namun, penelitian saya hanya berfokus pada awal berdirinya majalah Soearti dan peran majalah ini terhadap Perti.

Ketiga, tulisan Nasrullah yang berjudul *Respon Dan Tantang Kaum Tua Atas Kritik Kaum Muda Terhadap Tarekat di Minangkabau Awal A bad 20*. Tulisan ini menjelaskan dan memberikan pemahaman tentang respon Kaum Tua dalam menghadapi pembaharuan yang dilakukan Kaum Muda terhadap kegiatan tarekat yang dilakukam Kaum Tua, dalam tulisan ini mengkaji mengenai tantangan yang dihadapi Kaum Tua. Namun penelitian ini hanya berfokus pada respon dan tantangan terdapat tarekat saja, sedangkan penelitian ini mengkaji mengenai dalam bidang Pers.

Keempat, tulisan Sasrtri Sunarti yang berjudul *Suara Suara Islam dalam Surat Kabar Dan Majalah Trebitan Awal Abad 20 Di Minangkabau*. Tulisan ini menjelaskan

⁹ *ibid*

dan memberikan pemahaman tentang Pers Islam di Minangkabau di awal abad ke 20. Yang mana dalam jurnal ini membahas Pers Islam secara umum di Minangkabau. Sedangkan penelitian ini lebih spesifik mengenai Majalah Soeari sebagai media massa pergerakan Perti tahun 1937-1945.

Kelima, Skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini ialah skripsi Elvianitiosari mengenai “Djago-djago: Surat Kabar Merah Masa Kolonial Belanda di Padang Panjang Tahun 1923-1925” .Yang mana skripsi menjelaskan mengenai perkembangan minangkabau awal abad ke XX. Skripsi ini menguraikan mengenai pengaruh kominis lewat surat kabar Djago-djago di padang panjang.

2. Kerangka Analisis

Kerangka Analisis dalam membantu menggerakkan jalannya penelitian beberapa konsep diperlukan dalam penulisan ini untuk dapat menjelaskan konsep yang dimaksud yaitu konsep modernitas sejarah media dan konsep analisis wacana. Modernitas menurut Henks SchuleNordholt merupakan gagasan dari pencerahan pada abad XIV. Hal ini berkaitan dengan perkembangan kapitalisme terutama di perkotaan. Sementara itu modernitas menurut Mike Featherstone didefinisikan dalam hubungannya dengan antikuitas (zaman kuno) sebagai mana yang tampak dalam perdebatan antara kuno dengan modern.¹⁰ Konsep modernitas untuk zaman ini merupakan penguatan kolonialisme di negara jajahan seperti Hindia Belanda, gerbang masuknya ialah dengan ditetapkan politik etis. Dalam historiografi Indonesia, modernitas ini sejalan dengan membentuk kelompok sosial baru yang berorientasi pada gerakan anti kolonial yang

¹⁰Mike Feathersone, Postmodernisme dan Budaya Konsumen, terjemahan Misbah Zulfa Elizabeth, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hlm 6

berujung dengan munculnya nasionalisme Indonesia. Selain itu, modernitas Zaman ini juga memunculkan orientasi lain, yaitu modernitas budaya. Modernisasi ini melahirkan kelompok sosial baru yang berorientasi pada gaya hidup, dan cara berpikir Baratsentris.¹¹

- a. *Kemadjoean* menurut Taufik Abdullah merupakan gagasan dari orang Minangkabau modern yang gaya hidup orang Eropa, terutama dalam bidang intelektualnya. Terdapat hasrat untuk maju dan bergabung dalam lingkungan baru tersebut, namun terdapat hambatan yang harus dilalui masyarakat Minangkabau. Salah satunya masyarakat Minangkabau modern harus berhadapan dengan tradisi mereka sendiri. Pada waktu yang bersamaan, kemunculan pers tengah dalam masa kejayaannya, menjadi dunia pers menjadi perantara bagi orang Minangkabau modern untuk bergabung dalam gaya hidup intelektual orang Eropa.¹² Salah satu media pers tersebut ialah majalah *Soearti*. Pada majalah *Soearti* Gagasan dan orientasi ide-ide tidak bisa dilepaskan dari perkembangan modernisasi dalam masyarakat Minangkabau awal abad ke-20. Bagi orang Minangkabau perkembangan tersebut merupakan gerbang menuju *donea madju*¹³. Melalui gerbang tersebut muncullah sekolah modern organisasi modern dan media cetak di Minangkabau pada awal abad ke XX. Serta sekolah-sekolah Islam lainnya, Modernisasi di Minangkabau telah menciptakan pers yang menjadi penyalur aspirasi masyarakat masa kolonial kala itu media massa

¹¹ Henk Schulte Nordholt *Modernity and cultural citizenship in the Netherland Indies: An Illustrated hypothesis*”, Jurnal Of Southeast Asian Studies, Vol.42, Issues 03, Oktober 2011, hlm, 438,

¹² Taufik Abdullah, *Modenization in the Minangkabau World: West Sumtra in the Early Decades of the Twentieth Century*, Claire Holt (ed), Jakarta: Cornell University Press, 2007 hlm 220,

¹³ *Ibid.*, hlm. 179

adalah produk sejarah dan sekaligus juga menciptakan sejarah dan menjadi instrumen penting dalam menumbuhkan kesadaran nasional di Minangkabau.

- b. Ahmad Adam dalam bukunya mengatakan sekitar 209 media cetak telah berkembang di Sumatera Barat sebagai bentuk nyata dari modernitas yang terjadi masa itu maka dari itu sejarah media massa seperti Majalah Soearti lahir dari kesadaran akan kemajuan orang Minangkabau pada awal abad ke-20 untuk menganalisis permasalahan dalam majalah Soearti maka diperlukan konsep analisis wacana. Konsep ini sangat berguna dalam pembahasan terhadap hubungan antara konteks konteks yang terdapat dalam teks pembahasan ini bertujuan menjelaskan hubungan antar kalimat atau unsur yang membentuk wacana dengan demikian hal ini di analisis wacana juga melibatkan pandangan atau interpretasi dari penulis dalam mengurai makna makna yang tersirat.

3. Kerangka Konseptual

a. Pers

Secara umum kajian ini termasuk dalam dalam sejarah pers. Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik yang meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak,

media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia¹⁴. Pers juga mempunyai hak kontrol, kritik dan koreksi yang bersifat konstruktif¹⁵.

Menurut J.C.T Simorangkir : Pers memiliki dua pengertian, yaitu pengertian pers dalam arti sempit dan pengertian dalam arti luas. Pengertian pers dalam arti sempit ialah hanya terbatas pada surat-surat kabar harian, mingguan, dan majalah. Pengertian pers dalam arti luas tidak hanya sebatas surat kabar, majalah, tabloid mingguan, tapi mencakup juga radio, televisi dan film.

Lain halnya menurut Raden Mas Djokomono, Pers adalah membentuk pendapat umum melalui tulisan dalam surat kabar. Pendapatnya ini yang membakar semangat para pejuang dalam memperjuangkan hak-hak bangsa Indonesia pada masa penjajahan Belanda.

b. Fungsi Pers

Berdasarkan rumusan fungsi pers yang termasuk dalam bab 2 pasal 2 ayat 3 undang-undang pokok pers nomor 40 tahun 1999, dapat dikembangkan fungsi pers sebagai berikut:

- 1) Memberi informasi.

Pers memiliki kebebasan untuk mencari serta menyampaikan informasi yang valid kepada masyarakat. Hal ini terkait dengan hak memperoleh informasi yang

¹⁴UU No. 40 tahun 1999 tentang Pers.

¹⁵L.M.Ghandi,S.H. *Undang-undang Pokok Pers: Proses pembentukan dan Penjelasannya*. (Jakarta: CV Rajawali, 1985), hal.15.

melekat pada masyarakat serta dijamin dan dilindungi oleh konstitusi dan peraturan perundang-undangan lainnya.

2) Mendidik.

Pers merupakan sarana pendidikan bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat memperkaya wawasan serta pengetahuan tentang berbagai macam hal yang ingin dilakukan.

3) Mengeluarkan apresiasi masyarakat.

Pers merupakan sarana untuk mengeluarkan aspirasi masyarakat sehingga masyarakat dapat mengeluarkan aspirasinya melalui pers.

4) Membentuk pendapat umum.

Pers juga dapat membentuk pendapat umum yang tulisannya akan diinformasikan kepada masyarakat.

5) Melakukan kontrol sosial.

Pers dapat melakukan kontrol sosial dengan mengeluarkan tulisan tentang pendapat nya untuk mengendalikan tentang hubungan yang ada pada masyarakat.

6) Memberi hiburan.

Pers merupakan media untuk memperoleh hiburan atau kesenangan bagi masyarakat yang diperoleh melalui isi media yang dikemas oleh perusahaan pers.

c. Media Massa Cetak

Media massa cetak adalah alat komunikasi untuk masyarakat yang di buat dengan percetakan atau mencetak terlebih dahulu. Ada beberapa bentuk media massa cetak :¹⁶

- a. Surat kabar yaitu kumpulan, berita, artikel, cerita iklan dan sebagainya yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran plano, terbit secara teratur bisa setiap hari atau seminggu.
- b. Surat kabar adalah kumpulan berita artikel cerita iklan dan sebahagiannya yang di cetak dalam lembaran kertas ukuran kuarto atau folio, jilid dalam bentuk buku. Majalah biasanya terbit teratur, seminggu sekali, dua minggu sekali atau satu bulan sekali.
- c. Tabloid adalah kumpulan berita artikel cerita iklan dan sebagainya yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran broadsheet (lebih kecil dari plano) dan dilipat seperti surat kabar. Tabloid biasanya terbit teratur seminggu sekali, dua minggu sekali atau satu bulan sekali.
- d. Buletin adalah kumpulan berita artikel cerita iklan dan sebagainya yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran kuarto/plano dan di lipat seperti surat kabar. buletin biasanya terbit tidak teratur atau sering disebut dengan penerbitan berkala.
- e. Buku adalah tulisan tentang ilmu pengetahuan esai cerita-cerita panjang, kisah-kisah perjuangan dan sebagainya yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran setengah kuarto atau setengah folio dan dijilid rapi.

¹⁶ Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.10-11

Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Perti) adalah organisasi tradisional islam minangkabau dan aceh yang berpusat di pusat agama dan pesantren. Memiliki gaya yang mirip dengan Nahdlatul Ulama (NU).

d. Media Massa sebagai alat pergerakan

Pers berperan penting dalam pergerakan nasional, secara garis besar peranan pers terhadap pergerakan nasional terangkum ke dalam tiga hal, yaitu:¹⁷

a. Memperkuat semangat juang rakyat Indonesia

Pers memiliki peranan yang sangat besar dalam membangkitkan dan memperkuat semangat juang rakyat Indonesia, baik ketika meraih kemerdekaan hingga mempertahankan kemerdekaan tersebut. Pers nasional kala itu menyebarkan informasi-informasi sekaligus mimpi untuk meraih kemerdekaan Indonesia supaya dapat terbebas dari penjajahan. Dengan adanya publikasi melalui pers seperti surat kabar, majalah, hingga radio, pesan-pesan kemerdekaan dapat tersampaikan kepada khalayak luas

b. Membangun dan memupuk rasa persatuan

Seperti yang kita ketahui bersama, Indonesia memiliki wilayah yang luas dan terbagi ke dalam berbagai pulau serta suku budaya. Pers berperan penting dalam menyebarkan nilai-nilai nasionalisme sehingga dapat terpupuk dan terbina di dalam diri masyarakat Indonesia, sehingga hal itu bisa menyatukan rakyat menjadi satu kesatuan.

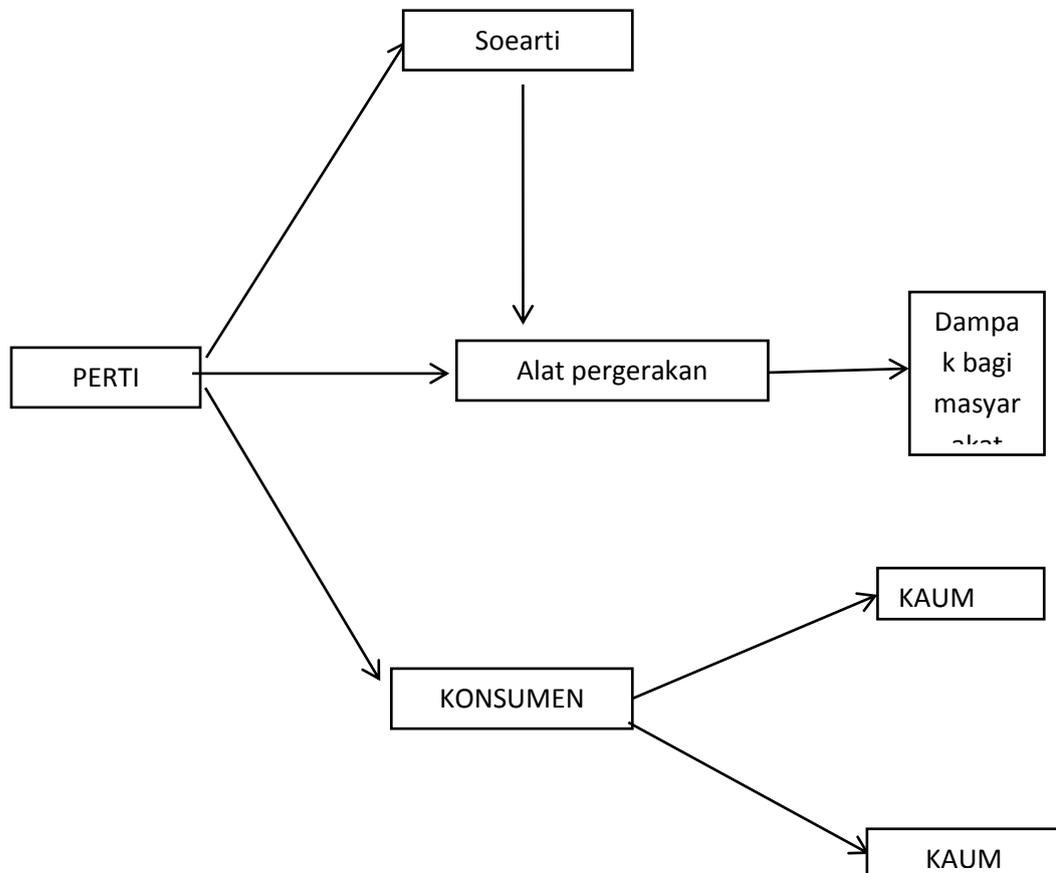
c. Menyadarkan rakyat Indonesia mengenai situasi dan kondisi negara

¹⁷<http://pakarkomunikasi-com.cdn.ampproject.org> (diakses pada 29 oktober 2019, pukul 19.26).

Dengan munculnya pers di Indonesia kala itu pun membantu rakyat untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang sedang terjadi, dan tentunya apa saja yang telah dilakukan para penjajah itu. Kesadaran ini terus dipupuk dan dibina juga dengan melalui pers yang mengusung dan menyebarkan nilai-nilai nasionalisme dan semangat kemerdekaan.

2. Kerangka Berfikir

Pokok kajian dari penelitian ini adalah majalah Soeari sebagai Media Massa Perti Tahun 1937-1945. Hal hal yang akan dibahas adalah terkait dengan pengaruh modrenisasi yang menopang perkebangan Perti dalam berbagai bidang, terutama bidang pendidikan,ekonomi dan sosial. Kemudian Perkembangan Soeari sebagai media massa serta pola distribusi yang di bangun.



E. Metode penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah metode penelitian sejarah secara sederhana dan dalam konteks penelitian ini dapat di definisikan sebagai proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan Massa lampau.¹⁸ Metode penelitian sejarah bisa di operasionalkan ke dalam empat tahap yaitu heuristik, kritik sumber,interpretasi, dan historiografi.¹⁹

Tahap pertama Heuristik, merupakan proses pengumpulan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan masalah yang akan di kaji. Pada tahap ini penulis mencari dan mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan kajian penelitian ini yakni mengumpulkan majalah – majalah Soearti dari tahun 1937 sampai tahun 1945. Untuk mengumpulkan data di perlukan data tertulis dan observasi. Majalah-majalah Soearti yang telah penulis temukan ialah majalah-majalah Soearti dari tahun 1937-1945.

Sumber data tertulis terdiri dari data tertulis primer dan sekunder. Sumber data tertulis primer adalah majalah soearti dari tahun 1937-1945. Yang dikeluarkan oleh suara tarbiyah. Data sekunder merupakan data yang di peroleh tidak dari sumber utama atau sumber kedua (secondary source) berupa buku buku yang mengarah kepada buku- buku sejarah pers, penerbitan jurnal, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian yang berkaitan dengan majalah soearti.

Tahap kedua adalah kritik sumber. Pada tahap ini data yang sudah di kumpulkan di seleksi kemudian dapat di ketahui apakah data itu dapat digunakan

¹⁸ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Penerbit UI, 1985), hlm.32.

¹⁹ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 13.

atau tidak. Kritik sumber dapat dilakukan dengan dua cara yaitu kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal adalah kritik yang bertujuan untuk melihat keaslian atau orisinalitas dari sumber. Kritik ini melihat kepada sifat fisik dan bukan isi dari sumber sumber tersebut. Kritik eksternal yang dilakukan terhadap sumber tertulis di antaranya dengan melihat jenis kertas , jenis tulisan dan jenis hurufnya. Kritik eksternal dilakukan dengan pengujian terhadap keaslian data melalui triangulasi data terhadap sumber-sumber yang di dapat. Kritik internal adalah kritik terhadap isi sumber atau kritik terhadap kredibilitas sumber.

Kritik internal ini mulai bekerja setelah kritik eksternal setelah kritik eksternal selesai, menentukan bahwa dokumen yang diperoleh adalah dokumen yang diperlukan. Dengan kata lain kritik internal berarti pengujian terhadap keaslian isi/informasi. Tujuan dari kedua kritik ini adalah agar dalam penelitian, sumber sumber yang telah di dapatkan tidak begitu saja di terima.²⁰

Tahap ketiga interpretasi yaitu tahap menafsirkan data – data yang terkumpulkan dengan cara mengolah data yang telah di kritisi dengan merujuk beberapa referensi yang berkaitan dengan kajian penelitian. Pada tahap ini penulis memberikan penafsiran terhadap data- data yang di peroleh selama penelitian, memberikan makna terhadap terkaitan terhadap keterkaitan antar data yang di peroleh dan melakukan analisis data untuk menarik kesimpulan.

Tahap terakhir yaitu historiografi, merupakan tahap penulisan sejarah yang dilakukan setelah melewati tahap pencarian dan pengumpulan data (heuristik), pengujian (kritik sumber) dan penafsiran (interpretasi). Data – data

²⁰ *Ibid*, hlm 102-120

tersebut disajikan dalam bentuk karya ilmiah (skripsi) dengan judul “ Majalah Soarti Sebagai Media Massa Perti tahun 1937-1945”.